

EKSPLORASI BENTUK TUBUH BAYI DALAM KARYA FOTOGRAFI

Adella Citra Anggita¹, Purwastya Pratmajaya A.L.

¹Mahasiswa ProdiS-1 Fotografi

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

E-mail: adellacitra12@gmail.com

² Dosen ProdiS-1 Fotografi

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

E-mail: purwastya@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

Exploring the baby's body will produce unique photograph. The character of a baby is different from adult humans. Exploration is the act of observation and research to find something. In this work, exploration have been done by observing in detail the baby's body shapes that are very interesting to display in a photograph. The shapes referred to a flexible shape namely the body. In general there are various types of bodies, especially for this photographic work, the baby's body chosen as an object. It is the corpus of newborn baby until the age of 12 months from hair to toe. Photography is the process of painting or writing use the light. One function of photography is to record the moment of birth of a baby. The moment of birth is the most eagerly awaited by the parents. The moment is very valuable to be immortalized with the camera as a personal documentation tool.

Keywords: exploration, baby body shape, photography

ABSTRAK

Eksplorasi bagian – bagian tubuh bayi akan menghasilkan suatu karya yang unik dengan karakter bayi yang tidak dapat kita jumpai pada manusia dewasa. Eksplorasi merupakan tindakan mencari atau melakukan penjajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Dalam karya fotografi ini eksplorasi dilakukan dengan cara mengamati dengan detail bentuk – bentuk tubuh bayi yang sangat menarik untuk ditampilkan dalam suatu karya fotografi.

Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah bentuk lunak yang berarti bentuk yang mudah berubah yaitu tubuh. Secara umum terdapat berbagai macam tubuh, untuk lebih khususnya karya fotografi ini menggunakan tubuh bayi sebagai objeknya. Tubuh bayi merupakan keseluruhan jasad manusia yang baru saja lahir dari rahim seorang ibu sampai dengan umur 12 bulan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Salah satu fungsi fotografi yaitu untuk merekam momen kelahiran seorang bayi. Momen kelahiran seorang bayi adalah saat yang paling ditunggu – tunggu oleh para orang tua. Momen tersebut sangat berharga untuk diabadikan dengan kamera sebagai alat dokumentasi pribadi.

Kata kunci: eksplorasi, bentuk tubuh bayi, fotografi

PENDAHULUAN

Bayi adalah masa tahapan pertama di kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Setelah seorang bayi lahir di dunia, perkembangan fisiknya menjadi perhatian utama salah satunya yaitu bentuk tubuh. Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Dalam hal ini tubuh yang dimaksud yaitu tubuh manusia terutama bayi. Dengan melihat bentuk tubuh bayi maka menarik perhatian pengkarya untuk mengabadikannya dalam karya fotografi.

Fotografi merupakan salah satu media dalam penyampaian visualisasi suatu objek. Dengan fotografi maka maksud karya yang dibuat dapat dilihat dengan jelas oleh para penikmat foto. Dalam proses pemotretan, pengkarya mengerjakannya dengan cara mengeksplorasi bentuk tubuh bayi.

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalian potensi nurani manusiawi dan potensi murni lingkungan serta sarana dengan sentuhan estetika.¹ Dalam karya tugas akhir ini, pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi di antaranya yaitu lekukan tubuh, bentuk bagian-bagian tubuh dan garis-garis yang terdapat dalam tubuh bayi. Objek utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini yaitu bayi pengkarya sendiri yang lahir pada bulan Juni 2017.

Metode penciptaan pada karya fotografi ini menggunakan media fotografi sebagai penyampaian visualisasi. Terdapat 3 (tiga) unsur dalam fotografi yaitu diafragma, kecepatan dan pencahayaan. Diafragma merupakan komponen dari lensa yang berfungsi untuk mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera.

Dalam buku “101 Tip & Trik Dunia Fotografi”, Desatria menjelaskan (2006:43);

“Semakin besar angka diafragma berarti semakin kecil lubang lensa untuk dilewati cahaya, Diafragma juga mempengaruhi ruang tajam atau biasa yang disebut *DOF (Depth of Field)*, di mana dengan diafragma yang besar (angka f kecil) akan didapatkan ruang tajam yang sempit, demikian pula sebaliknya.”

Kecepatan (*shutter speed*) berarti waktu di mana sensor pada kamera melihat objek yang akan difoto. Saat pemotretan berlangsung harus mempertimbangkan settingan *shutter speed* terlebih dahulu. Untuk membekukan atau *freeze* pergerakan objek pada sebuah foto sebaiknya memilih pengaturan *shutter speed* yang cepat dan untuk merekam pergerakan yang akan menghasilkan gambar yang berbayang maka sebaiknya memilih pengaturan *shutter speed* rendah.

Pencahayaan merupakan elemen penting dalam fotografi. Tanpa adanya cahaya tidak akan menghasilkan suatu gambar. Pencahayaan dalam penciptaan karya ini menggunakan *available light* dengan alasan pencahayaan inilah yang aman untuk penglihatan bayi yang baru saja lahir. Tetapi pada beberapa sesi pemotretan terkadang pengkarya menemui hambatan yaitu kurangnya cahaya karena pemotretan dilakukan di sebuah ruangan (*indoor*). Maka dengan menyiasatinya pengkarya menambahkan pencahayaan tambahan berupa lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas agar cahaya yang keluar tidak langsung mengenai mata bayi.

Pada beberapa karya lampu *flash* digunakan untuk membantu pencahayaan saat cahaya *available light* terasa kurang terang dan juga untuk menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

¹ May Shela Khasanah, *Eksplorasi Bagian Tubuh Laki-Laki sebagai Imajinasi dalam Foto Hitam Putih*, Skripsi Tugas Akhir Karya Seni, Yogyakarta, 2015, hlm. 5

Terdapat korelasi antara ruangan pemotretan dan pencahayaan *available light* yaitu pada proses pemotretan terutama dengan objek bayi yang baru saja lahir. Pemotretan tersebut dilakukan pada sebuah ruangan, hal ini bertujuan untuk menghindarkan bayi dari hewan-hewan kecil seperti serangga dan lain sebagainya yang mengganggu dalam proses pemotretan. Pencahayaan *available light* dipilih dalam membantu pemotretan di dalam ruangan. *Available light* yaitu cahaya yang telah tersedia secara otomatis di lingkungan sekitar misalnya cahaya matahari. Cahaya ini dipilih dengan alasan ini merupakan cahaya yang aman untuk penglihatan bayi yang baru saja lahir karena penglihatannya belum sempurna, apabila mata bayi sering terkena lampu kilat langsung dan berulang kali maka dapat merusak penglihatannya.

Bayi merupakan sosok manusia yang baru saja terlahir dari rahim seorang ibu. Bayi memiliki rentang usia yaitu 0 sampai dengan 12 bulan. Dalam penciptaan karya ini pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi mulai dari lekukan tubuh, bagian-bagian tubuh yang unik dan garis-garis yang terdapat dalam tubuh bayi. Tubuh bayi adalah anggota badan dari manusia yang baru saja lahir yang unik dan khas karena masih terlihat mungil dan lucu. Pengkarya mengeksplorasi tubuh bayi menggunakan teknik-teknik dalam pemotretan seperti ruang tajam, sudut pandang dan komposisi.

Ruang tajam suaturuang di depan kamera, mulai dari tempat yang terdekat sampai yang terjauh, yang tampak tajam dan jelas dalam sebuah foto.² Diafragma lensa (*aperture*) dan jarak fokus adalah faktor utama yang menentukan ruang tajam. Sedangkan sudut pandang adalah daerah cakupan yang dapat dilihat oleh lensa, biasanya dinyatakan dalam derajat.³

Ruang tajam dapat memberikan kesan kedalaman pada foto sehingga objek tampak menonjol dan mempunyai dimensi. Penggunaan diafragma (*aperture*) yang lebar akan menghasilkan ruang tajam yang sempit, sedangkan penggunaan diafragma (*aperture*) yang sempit akan memperluas ruang tajam. Ruang tajam diatur oleh 3 faktor yaitu diafragma (*aperture*), panjang fokus lensa (*focal length*) dan jarak pemotretan.

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan teknik ruang tajam yang terbagi menjadi tiga teknik yaitu ruang tajam luas, ruang tajam sempit dan *selective focus*. Ruang tajam luas digunakan agar menghasilkan foto dengan objek utama dan latar belakang yang tajam. Ruang tajam sempit yang berarti hanya bagian objek pada titik tertentu saja yang tajam sementara sisanya akan menghasilkan foto yang tidak fokus (*blur*). Teknik ini dimaksudkan untuk menarik perhatian penikmat foto dengan fokus pada objek utama serta menutup sebagian latar belakang yang mengganggu dengan cara mengaburkannya. *Selective focus* digunakan untuk menghasilkan objek utama yang tajam dengan *foreground* dan *background* yang tidak tajam atau *blur*.

Dalam proses penciptaan karya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain tahap pengumpulan data, tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pemotretan, tahap eksperimen, tahap visualisasi karya meliputi kamar terang atau *editing* dengan menggunakan teknik olah digital untuk mengoreksi *brightness* dan *contrast* dari karya yang telah dihasilkan. Selanjutnya yaitu tahap penyajian karya yaitu cetak foto dan *finishing* karya yang dibingkai (*frame*).

2 Sri Sadono, *KAMERA DIGITAL SAKU Bikin Foto Kenangan Lebih Berkesan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm. 16

3 Destria Widiatmoko dan Jimmy Wahyudi Bharata, *101 TIP*

dan *TRIK Dunia Fotografi dan Seni Digital*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006, hlm. 53

PEMBAHASAN

Penciptaan karya eksplorasi tubuh bayi menggunakan teknik pemotretan antara lain ruang tajam, sudut pandang dan komposisi yang menjadi ide untuk menyampaikan gambaran bentuk tubuh bayi yang unik dan khas dalam setiap karya foto. Bayi digunakan sebagai objek utama dan fotografi sebagai media yang digunakan dalam visualisasi karya. Bentuk-bentuk lekukan pada tubuh bayi menjadi objek yang direkam menggunakan teknik-teknik dalam fotografi. Visualisasi bentuk tubuh bayi ditampilkan dengan mengeksplorasi dan merekam menggunakan alat yaitu kamera dengan pengambilan sudut pandang dan komposisi dalam pemotretan. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.

Eksplorasi dilakukan dengan merekam objek bayi menggunakan kamera dengan teknik yaitu ruang tajam. Ruang tajam atau *Depth of Field (DOF)* adalah penjelasan tentang seberapa luas area yang tajam dan area yang tidak tajam (*blur*) pada sebuah gambar. Ada tiga teknik ruang tajam yaitu *DOF* luas, *DOF* sempit dan *selective focus*. Teknik ruang tajam luas akan menghasilkan foto dengan objek utama dan latar belakang tetap terlihat dengan jelas. Teknik ruang tajam sempit menghasilkan foto dengan objek utama terlihat tajam sedangkan latar belakang dari objek tersebut tampak tidak tajam atau *blur*. *Selective focus* adalah memfokuskan objek foto yang dikelilingi subjek yang tidak tajam (*blur*).

Karya tugas akhir ini ditampilkan dengan nuansa foto hitam putih agar terlihat lebih dramatis. Hitam putih merupakan warna dasar yang sudah pasti ada dalam unsur foto. Selain sebagai warna dasar, warna hitam putih dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan pengaturan pencahayaan, foto dengan nuansa hitam putih akan memperjelas lekukan-lekukan tubuh bayi dan juga dapat menampak-

kan kedalaman emosi dari objek foto.

Adapun langkah-langkah penciptaan karya eksplorasi tubuh yaitu:

1. Pengamatan pada objek

Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk tubuh, lekukan tubuh dan bagian-bagian tubuh bayi. Hal ini menjadi perhatian utama karena berkaitan dengan pemilihan sudut pandang dan komposisi dalam pemotretan. Pengamatan tingkah laku bayi juga sangat penting untuk diketahui agar pada saat pemotretan berlangsung pengkarya tahu kapan waktu objek merasa tenang ataupun banyak bergerak, hal itu dapat memudahkan pengkarya untuk mengambil momen.

Pada proses pemotretan dipilih pencahayaan *available light* yaitu pemotretan dengan memanfaatkan sumber cahaya yang ada. Cahaya sinar matahari dipilih sebagai pencahayaan alami

2. Pemotretan

Pemotretan dilakukan di dalam ruangan (*in-door*) menggunakan pencahayaan *available light* yang bersumber dari cahaya matahari. Pada beberapa karya terkadang menemui kendala yaitu pada saat cahaya matahari terlihat redup maka menghasilkan foto dengan cahaya yang kurang. Oleh karena itu, untuk menyiasatinya pengkarya menggunakan tambahan berupa lampu *flash* yang digunakan dengan teknik bouncing flash yaitu lampu kilat yang dipantulkan ke arah atas agar tidak mengenai mata bayi secara langsung.

ISO 400 dalam pemotretan dianggap aman agar hasil foto tidak terlalu redup. *Shutter speed* 1/80 dipilih dengan maksud objek yaitu bayi terlalu banyak bergerak. Saat pemotretan yang fokus pada bagian-bagian tubuh dengan teknik ruang tajam sempit (*DOF* sempit) maka pengkarya memilih *shutter speed* 1/80 atau 1/100 dan diafragma f/2.8 yang menghasilkan foto

fokus hanya pada objek tertentu saja kemudian objek lain terlihat samar (*blur*).

Namun, pada beberapa foto yang memperlihatkan seluruh bagian tubuh bayi menggunakan teknik ruang tajam luas (*DOF* luas) dalam pemotretan dengan menyetel diafragma $f/5$ yang menghasilkan foto yang fokus pada seluruh objek, pada diafragma $f/5$ tentunya hasil foto terlihat lebih redup maka pengkarya memilih shutter speed lebih rendah yaitu $1/60$ agar hasil foto terlihat lebih terang dari sebelumnya.

Sudut pandang yang digunakan dalam karya ini yaitu sudut pandang mata normal dan sudut pandang mata burung. Sudut pandang mata normal membuat objek foto nampak sejajar dengan penglihatan kita, hal tersebut akan lebih mendekatkan penikmat foto dengan objek utama. Sedangkan sudut pandang mata burung yaitu pemotretan yang dilakukan di atas objek yang menghasilkan foto nampak kecil dan luas.

Komposisi sepertiga bidang (Rule of Third) seringkali dipakai dalam penciptaan karya ini karena dengan komposisi tersebut maka objek utama lebih terlihat menonjol.

3. Penyuntingan (editing)

Pada tahap penyuntingan menggunakan software Photoshop. Proses penyuntingan dilakukan untuk mengubah karya foto yang sebelumnya berwarna menjadi hitam putih.



Gambar 1. Proses penyuntingan digital
(Adella Citra Anggita, 2017)



Gambar 2. Penyuntingan menjadi hitam putih
(Adella Citra Anggita, 2017)



Gambar 3. “Jari”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “Jari” menampilkan visualisasi jari tangan bayi. Jari merupakan organ tubuh yang memiliki banyak fungsi. Contohnya untuk memegang, makan, menulis dan lain sebagainya. Ide dari visualisasi bagian tubuh ini agar menampilkan sisi unik dari bayi yaitu memiliki jari-jari tangan yang kecil. Kuku pada jari tangan belum dipotong dari saat ia dilahirkan maka akan terlihat kuku-kuku yang panjang yang menjadi ciri khas kelahirannya.

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* $1/60$, f (diafragma) 3.2 dan ISO 400 . Diafragma $f/3.2$ membuat fokus hanya pada jari tangan selanjutnya bagian *background* foto tampak tidak tajam

(blur). Pencahayaan menggunakan *available light* agar cahaya foto terlihat lembut. Cahaya *available light* berasal dari sinar matahari yang masuk pada jendela dari arah kiri objek, hal tersebut membuat bagian jari terlihat terang sedangkan bagian genggaman bayi tampak bayangan agar foto terlihat berdimensi.



Gambar 4. “Born”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “Born” yang berarti lahir, menampilkan visualisasi bayi yang baru saja lahir. Pengambilan foto dengan *background* yang putih dan luas menunjukkan bahwa bayi yang baru saja lahir masih terlihat kecil dan bersih. Ia masih memiliki hati yang bersih dan belum memiliki dosa. Objek bayi diposisikan tiduran ke menghadap ke arah samping. Pada alas foto diberikan ruang yang menjorok ke bawah agar posisi bayi terlihat natural.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Penggunaan *shutter speed* 1/80 dimaksudkan agar meminimalisir gerakan pada bagian tubuh bayi yaitu bagian kaki. Pencahayaan menggunakan *available light* dan tambahan lampu *flash* untuk menerangi bagian *background* agar terlihat bersih. Lensa *wide* membantu membuat foto terlihat lebih luas.



Gambar 5. “Gift from God”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “Gift from God” yang berarti hadiah dari Tuhan, menampilkan seluruh tubuh bayi yang dibungkus dengan kain berwarna hitam. Hadiah terkadang diidentikkan dengan barang yang dibungkus, hal inilah yang membuat objek bayi dibungkus dengan cara dibalut dengan kain. Kain berwarna hitam dipilih agar objek utama terlihat lebih kontras.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/125, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Teknis yang digunakan yaitu *DOF* luas, hal ini berkaitan dengan foto agar seluruh objek terlihat tajam. Sudut pandang mata burung yaitu memotret dari atas objek agar seluruh tubuh bayi terlihat dan juga menyisakan ruang kosong berwarna putih yang membuat bayi tampak kecil. Pencahayaan menggunakan *available light* dan tambahan lampu *flash*. Lampu *flash* digunakan untuk membantu menerangi *background* agar terlihat putih bersih.



Gambar 6. “*Superhero*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “*Superhero*” menampilkan visualisasi bayi yang fokus pada badannya yang besar, tangan dan sebagian pahanya. *Superhero* atau pahlawan super adalah karakter fiksi yang memiliki kekuatan untuk kepentingan umum. Visualisasi badan yang besar terlihat dari lipatan-lipatan pada bagian perut, tangan dan pahanya. Tubuh yang terlihat seperti *superhero* diharapkan sang bayi mempunyai sifat seperti *superhero* yaitu suka menolong orang lain untuk kepentingan umum.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pada saat pemotretan cara memposisikan bayi yaitu dengan disandarkan pada *background* agar terlihat seperti duduk, dengan posisi tersebut maka akan terlihat lekukan pada perut bayi. Cahaya yang digunakan yaitu *available light* dan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah *background* agar terlihat putih bersih. Cahaya yang bersumber dari sinar matahari membuat pencahayaan yang alami dan mempertegas lekukan pada tubuh bayi.



Gambar 7. “*Neat and Small*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “*Neat and Small*” yang berarti rapi dan kecil, memvisualisasikan jari-jari pada kaki bayi yang tersusun secara rapi dan terlihat kecil. Dari susunan jari kaki yang sejajar dan rapi akan terlihat jelas kesempurnaan yang dimiliki dengan jumlah jari yang berada di kakinya. Pemilihan bagian tubuh bayi yaitu jari kaki menunjukkan kekhasan kaki bayi yang terlihat sangat mungil. Kebanyakan orang suka melihat jari kaki bayi karena bentuknya yang tidak dapat dilihat kembali saat ia sudah beranjak dewasa.

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 2.8 dan ISO 400. Diafragma f/2.8 digunakan agar menghasilkan foto yang fokus pada jari kaki yang mungil. Teknik pencahayaan yang dipilih yaitu *available light* agar cahaya yang jatuh terlihat alami dan halus. Cahaya yang datang dari arah kiri kaki bayi membuat terang pada jari-jari kaki bagian atas dan membuat susunan jari kaki terlihat jelas dan berdimensi.



Gambar 8. “*Daydreaming*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto dengan judul “*Daydreaming*” yang berarti melamun. Foto tersebut memvisualisasikan bayi yang sedang merebahkan diri dengan posisi tengkurap dan kepalanya diletakkan pada sebuah kain berbulu. Pada karya tersebut sang bayi terlihat seperti sedang melamun. Matanya menatap tajam ke arah kamera yang memperlihatkan mata yang tampak besar.

Teknik pemotretan karya ini menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pada saat proses pemotretan berlangsung *shutter speed* 1/80 dirasa aman karena objek masih banyak bergerak. Pemotretan dilakukan dari arah depan objek menggunakan sudut pandangan mata normal yang menghasilkan foto yang sejajar dengan kepala bayi. Pencahayaan menggunakan *available light* yaitu sinar matahari yang masuk dari arah kanan objek dan ditambah lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas (*bouncing*). Penambahan lampu *flash* karena sebelah kiri objek masih kurang cahaya maka *background* pada foto terlihat kurang bersih.



Gambar 9. “*Lika Liku*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Karya foto berjudul “*Lika Liku*” menampilkan visualisasi lekukan tubuh bayi. Lekukan tubuh tersebut merupakan lekukan yang terdapat pada tangan bayi. Lekukan tersebut berasal dari bayangan yang dihasilkan saat pemotretan berlangsung dan diumpamakan sebagai lika liku dalam kehidupan. Kehidupan yang akan dilalui oleh sang bayi tentunya memiliki banyak lika liku. Seperti roda yang selalu berputar, terkadang kita berada di bawah terkadang di atas. Setiap manusia pasti akan mengalami rasa sedih dan juga senang. Diinginkan sang bayi dapat melaluinya dengan penuh keikhlasan sehingga dengan hati yang ikhlas maka ia akan merasakan ketenangan dan rasa aman.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/320, f (diafragma) 2 dan ISO 100. *Shutter speed* 1/320 dipilih agar pengkarya lebih cepat menangkap bagian tubuh tersebut karena bagian tangan bayi merupakan organ tubuh yang aktif. Ia memiliki gerakan yang sangat aktif maka apabila *shutter speed* terlalu rendah dapat mengakibatkan hasil gambar yang kabur. Penggunaan diafragma f/2 dimaksudkan agar fokus terletak pada rambut-rambut halus pada tangan bayi. Hal tersebut juga dapat menampilkan kekhasannya.



Gambar 10. “*Black and White*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “*Black and White*” menampilkan visualisasi kulit pada tubuh yang tampak berwarna gelap dan terang. Ide dalam penciptaan karya ini memvisualisasikan kehidupan yang akan dialami oleh setiap manusia. Dalam karya tersebut dapat disimpulkan bahwa di dunia terdapat gelap terang kehidupan yang akan dilaluinya. Semoga kelak ia dapat memilih mana yang baik atau buruk untuk dirinya sendiri.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/40, f (diafragma) 2 dan ISO 400. Diafragma f/2 dipilih untuk menghasilkan ruang tajam *selective focus*. *Selective fokus* dimaksudkan agar area tajam pada salah satu objek dan mengaburkan objek di sekitarnya. Pada karya ini fokus terletak pada garis yang merupakan lipatan paha bayi agar terlihat tegas dan memperlihatkan perbedaan warna gelap terang yang berasal dari bayangan yang jatuh dengan teknik pencahayaan *available light*. Pencahayaan tersebut dipilih agar bayangan yang jatuh terlihat alami.



Gambar 11. “*Love*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul “*Love*” menampilkan visualisasi bayi yang sedang dipotret dengan posisi tengkurap yang memperlihatkan bagian belakang dari tubuhnya. Kedua kakinya ditekuk ke dalam sejajar dengan bentuk pantat yang menghasilkan visualisasi hati atau *love*. *Love* berarti cinta. Rasa cinta telah mempersatukan dua orang lelaki dan perempuan yang kemudian terciptalah sosok mungil yang disebut sebagai buah hatinya.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pemotretan menggunakan pencahayaan *available light* yang berasal dari sinar matahari yang masuk dari jendela dan dengan penambahan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas. Cahaya sinar matahari digunakan karena aman untuk penglihatan bayi karena cahaya berada di sebelah kanan objek dan pada saat itu bayi

menoleh ke arah sumber cahaya. Penambahan lampu *flash* dimaksudkan untuk membantu menerangi *background* agar terlihat putih bersih.

Sudut pandang mata burung digunakan agar seluruh tubuh bayi dapat terekam oleh kamera. Objek bayi diposisikan di bagian tengah *frame* agar jelas terlihat dan diberikan ruang putih disekelilingnya agar bayi tampak kecil.



Gambar 12. “*Sleep*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Fotoberjudul “*Sleep*” yang berarti tidur, menampilkan visualisasi bayi yang sedang tidur pulas. Posisi kaki bayi yang hampir menyilang menjadi ciri khasnya saat ia sedang tidur. Dalam tidurnya diharapkan sang bayi menemui mimpi yang indah. Mimpi yang menceritakan tentang suatu hal yang indah yang membuat

harinya penuh dengan rasa bahagia.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/60, *f* (diafragma) 4.5 dan ISO 400. Bayi diletakkan pada sebuah stroller yang dilapisi dengan kain berwarna putih. Stroller dipakai karena pada saat pemotretan berlangsung bayi tidak mau tidur di kasur, ia hanya mau tidur di stroller saja. Agar posisi bayi tidak terlalu menjorok maka di dalam stroller diberikan bantal sebagai alas untuk sang bayi tidur. Alas yang masih terlihat menjorok membuat bayangan pada sekeliling bayi. Pencahayaan menggunakan *available light* dan lampu *flash* yang diarahkan ke arah atas. Pengambilan gambar dari bagian atas objek yang menimbulkan visualisasi dengan sudut pandang mata burung dalam fotografi.

Komposisi dalam karya tersebut menggunakan sepertiga bidang agar objek lebih terlihat menonjol dan memberikan kesan luas pada *background* foto yang berwarna putih bersih.



Gambar 13. “*Langkah*”
(Adella Citra Anggita, 2017)

Fotoberjudul “*Langkah*” menampilkan visualisasi sepasang kaki bayi. Secara harfiah, kaki merupakan salah satu anggota tubuh ma-

nesia yang digunakan untuk berjalan. Visualisasi dalam karya ini menampilkan sepasang kaki mulai dari lutut, kaki, telapak kaki dan jari kaki. Salah satu fungsi kaki yaitu untuk melangkah, diharapkan dengan kedua kaki tersebut sang bayi dapat melangkahakan kaki selebar-lebarnya untuk melalui kehidupannya dan menuju masa depan yang lebih cerah.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/80, f (diafragma) 5 dan ISO 400. Pengambilan gambar dengan sudut pandang mata burung yaitu pemotretan dilakukan dari atas objek agar menampilkan objek yang rendah. *Background* kain yang berbulu dipilih agar dapat memberikan kesan abstrak dan artistik. Pencahayaan menggunakan *available light* karena saat pemotretan berlangsung cahaya tersebut sudah cukup menerangi objek. Cahaya *available light* juga membuat cahaya dan bayangan yang jatuh terlihat alami dan lembut.



Gambar 14. "Menatap"
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul "Menatap" memvisualisasikan salah satu sisi wajah bayi. Pemotretan dari sisi kiri bayi menampilkan lekukan pada wajah bayi yang berasal dari dahi, hidung dan juga mulut. Fokus pada rambut bayi menunjukkan ciri khasnya saat ia dilahirkan yaitu memiliki rambut yang tebal, lebat dan hitam. Pada karya

ini raut muka bayi terlihat dengan jelas dengan bentuk lekukan yang terlihat dari arah samping bayi, hal tersebut berguna untuk menandai siapa dia.

Teknik pemotretan dalam karya ini menggunakan *shutter speed* 1/100, f (diafragma) 2.8 dan ISO 400. *Shutter speed* 1/100 digunakan karena sang bayi memiliki banyak sekali gerakan tangan yang mengganggu saat pemotretan berlangsung, maka *shutter speed* tersebut di-*setting* agar cepat menangkap foto tanpa terganggu oleh gerakan tangannya. Pengambilan gambar menggunakan lensa *fix* 35 mm dengan f (diafragma) 2.8 yang menghasilkan foto fokus pada rambut yang lebat dan sebagian rambut-rambut halus pada dahi yang menunjukkan kekhasan saat ia lahir. Teknik pencahayaan yang dipilih yaitu *available light* agar cahaya yang jatuh terlihat alami dan tidak mengganggu mata bayi.



Gambar 15. "Head"
(Adella Citra Anggita, 2017)

Foto berjudul "Head" yang berarti kepala, menampilkan visualisasi kepala bayi yang sedang tidur telentang. Pada karya tersebut tampak kepala berada di antara kedua tangan yang sedang mengepal. Di dalam kepala terdapat otak yang berfungsi untuk berfikir. Pada karya ini visualisasi kepala yang menghadap ke atas dengan kedua tangan berada di sampingnya memperlihatkan sang bayi sedang berfikir dengan santai.

Teknik pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/100, f (diafragma) 4.5 dan ISO 200.

Penggunaan diafragma tersebut dimaksudkan agar fokus hanya pada titik tertentu. Fokus tersebut berada pada kepala dan tangan sebelah kanan yang sedang mengepal sedangkan objek lainnya terlihat tidak tajam (*blur*). Pemotretan menggunakan pencahayaan *available light* pada samping kanan objek dengan tambahan lampu *flash* yang dipantulkan ke arah atas di sebelah kiri objek. Penambahan lampu *flash* dimaksudkan karena ruangan masih terlihat kurang cahaya.

SIMPULAN

Visualisasi pada karya ini merupakan eksplorasi bagian-bagian tubuh bayi. Dari visualisasi tersebut dapat ditemukan bahwa bentuk tubuh bayi memiliki kekhasan tersendiri yaitu tubuhnya yang masih tampak kecil dan mungil yang tidak dimiliki pada manusia dewasa.

Pada proses visualisasi karya ini menggunakan beberapa metode salah satunya observasi yaitu dengan mencari sumber referensi tentang *baby photography* dari buku maupun internet dan juga mengeksplorasi bentuk-bentuk tubuh bayi dari berbagai sisi sehingga dalam visualisasinya dapat dengan mudah dibaca oleh para penikmat karya foto. Setelah mencari sumber-sumber referensi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan eksperimen dengan pemotretan detail bentuk-bentuk tubuh dan lekukan tubuh menggunakan teknik pemotretan dalam fotografi yaitu ruang tajam, komposisi dan sudut pandang. Setelah bereksperimen dengan teknik pemotretan maka langkah selanjutnya yaitu penyuntingan dengan mengubah warna pada foto menjadi hitam putih (*monochrome*) dengan *software editing* foto. Foto hitam putih dimaksudkan untuk menampilkan efek visualisasi yang dramatis dan menghasilkan garis-garis yang tegas.

DAFTAR ACUAN

- Sadono, Sri.2006. *KAMERA DIGITAL SAKU Bikin Foto Kenangan Lebih Berkesan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shela Khasanah, May. 2015. *Eksplorasi Bagian Tubuh Laki-Laki sebagai Imajinasi dalam Foto Hitam Putih*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Widiatmoko, Destria dan Jimmy Wahyudi Bharata. 2006. *101 TIP dan TRIK Dunia Fotografi dan Seni Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo